

KAJIAN AKUNTANSI

Vol.09 No.2 Maret 2011

ISSN : 1693 – 0614

Nuryaman

Hubungan Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Sukarela

Nunung Nurhayati

Hubungan antara Badan Pemeriksa dengan Efektivitas Kinerja Pengurus Koperasi dan Karyawan Dosen Unisba

Rini Lestari

Pendidikan Berkelanjutan dan Kaitannya dengan Profesionalisme Auditor Internal

Indra Firmansyah & Sendi Gusnandar Aman

Analysis of Implementation of the Indonesian Government Regulation Number 60 Year 2008 about the Internal Control System of Government (ICSG) Toward Achieving Good Government Governance on Bandung City Education

Hendra Gunawan

Perkembangan Akuntansi Manajemen dan Konsep Dasar Akuntansi Manajemen

Epi Fitriah

Perbandingan Kinerja Perusahaan Menurut Metode Tradisional dan Metode Balance Scorecard

Nurhayati

Kajian Return on Investment (ROI) dalam Pengelolaan Rasio Kecukupan Dana (RKD) Dapen Unisba

Diterbitkan oleh :
Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG

ISSN 1693-0614



Diterbitkan oleh :
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Bandung

Penanggung Jawab
Ketua Program Studi Akuntansi FE UNISBA

Editor
Edi Sukarmanto, Magnaz Lestira Oktaroza, Elly Halimatusa'diah, Ririn Sri Kuntorini

Sekretaris Editor
Epi Fitriah

Keuangan
Yuni Rosdiana

Sirkulasi
Nurmariam

Alamat Penerbit/Redaksi
Program Studi Akuntansi FE Unisba
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
Telp. (022) 4264064, 4203368 ext 314
Faks. (022) 4262064

Terbit dua kali dalam setahun : Maret dan September
Terbit pertama kali Maret 2003

Redaksi menerima naskah berupa artikel penelitian maupun artikel hasil pengkajian.
Pendapat yang dimuat dalam jurnal ini sepenuhnya pendapat pribadi penulis ,
tidak mencerminkan pendapat redaksi,
dan telah disajikan menurut sistematika yang ditetapkan pada halaman akhir jurnal ini .

DAFTAR ISI

Hubungan Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Sukarela	1
<i>Nuryaman</i>	
Hubungan antara Badan Pemeriksa dengan Efektivitas Kinerja Pengurus Koperasi dan Karyawan Dosen Unisba	45
<i>Nunung Nurhayati</i>	
Pendidikan Berkelanjutan dan Kaitannya dengan Profesionalisme Auditor Internal.....	77
<i>Rini Lestari</i>	
Analysis of Implementation of the Indonesian Government Regulation Number 60 Year 2008 about the Internal Control System of Government (ICSG) Toward Achieving Good Government Governance on Bandung City Education	93
<i>Indra Firmansyah & Sendi Gusnandar Aman</i>	
Perkembangan Akuntansi Manajemen dan Konsep Dasar Akuntansi Manajemen.....	120
<i>Hendra Gunawan</i>	
Perbandingan Kinerja Perusahaan Menurut Metode Tradisional dan Metode Balance Scorecard.....	145
<i>Epi Fitriah</i>	
Kajian Return on Investment (ROI) dalam Pengelolaan Rasio Kecukupan Dana (RKD) Dapen Unisba.....	167
<i>Nurhayati</i>	

PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DAN KAITANNYA DENGAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL

Rini Lestari

ABSTRAK

Auditor internal mempunyai peranan penting bagi sebuah organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dikerjakan. Kemajuan zaman dalam era globalisasi ini menuntut kemampuan profesional seorang auditor internal untuk mempertahankan kompetensinya. Dalam rangka untuk mempertahankan kompetensi, mengembangkan keterampilan, pengetahuan serta perubahan sikap atau perilaku kerja auditor internal maka diadakan pendidikan berkelanjutan. Pendidikan lebih lanjut dapat diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam perkumpulan profesi, kehadiran dalam berbagai konferensi, seminar, kursus yang diadakan oleh suatu universitas, program pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi (*In house program*) dan partisipasi dalam proyek penelitian. Melalui kegiatan pendidikan berkelanjutan, maka profesionalisme seorang auditor internal bisa lebih di pertajam.

Kata kunci: auditor internal, pendidikan berkelanjutan, profesionalisme auditor internal

I. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan perusahaan yang begitu pesat maka aktivitas yang terjadi dalam perusahaan tersebut akan semakin kompleks dan akibat dari perkembangan informasi yang begitu pesat pula maka secara langsung telah mentransformasikan masyarakat industri menjadi masyarakat informasi.

Manajemen perusahaan akan kesulitan jika ia ingin memantau semua aktivitas itu seorang diri. Dalam mengatasi hal tersebut, maka perusahaan harus mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi audit internal yang khusus menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dikerjakan.

Tanpa auditor internal maka direksi tidak memiliki sumber informasi internal yang bebas mengenai kinerja manajer. Jadi internal auditing merupakan suatu fungsi penilaian independen yang ada dalam organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi dan menguji kegiatan-kegiatan organisasi yang dilakukan. Ruang lingkup internal mendorong pengujian dan evaluasi atau efektivitas dan kelayakan dari sistem pengendalian intern dan kualitas kinerja dari yang melaksanakan tanggungjawabnya. Tujuannya untuk membantu

anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggungjawabnya secara efektif.

Untuk meningkatkan kualitas peran tersebut, auditor internal memerlukan kemampuan profesional yaitu kemampuan individu dalam melaksanakan tugas yang berarti kualifikasi personalia yang sesuai dengan bidang tugas audit internal dan berkaitan dengan kemampuan profesional dalam bidang audit serta penguasaan atas bidang operasional terkait dengan kegiatan perusahaan.

Semakin berperannya auditor internal dapat dilihat pada laporan *survey Harvard University* yang tersadur pada majalah Internal Audit No.3 tahun 1997: menunjukkan bahwa auditor internal telah menangani sekitar 30% efisiensi dan efektivitas kegiatan perusahaan. Di samping itu auditor internal semakin banyak memberikan pelayanan kepada manajemen dimana aktivitas auditor tidak lagi terfokus pada keuangan namun telah banyak ke bidang operasional.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan profesional auditor internal dan agar tidak tertinggal oleh berbagai kemajuan teknologi dan pengetahuan adalah melalui program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan. Selain itu kemampuan auditor harus ditingkatkan untuk

mengantisipasi semua keadaan yang mungkin dihadapi akibat perubahan yang begitu cepat. Peningkatan kualitas staf departmen auditor internal tidak dapat dipungkiri lagi harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Wujud profesionalisme dari seorang auditor internal yang tampak pada rangkuman standar profesional audit internal, yaitu independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit internal.

Secara formal, staf audit bisa mengikuti pendidikan berkelanjutan yang diadakan di berbagai instansi atau lembaga pendidikan yang sudah terukur kualitasnya, baik yang ada di Indonesia, misal: Pendidikan Profesi Lanjutan di YPIA, PPA-Stan, IAI, BPKP, dan lembaga-lembaga Pendidikan dan Manajemen lainnya yang menyelenggarakan pendidikan auditor internal yang bermutu internasional, misal: Pendidikan Profesi Lanjutan yang diselenggarakan oleh *Institute of Internal Auditors*.

Organisasi auditor internal dan lembaga baik secara formal maupun secara non formal saling membantu dan saling mengisi dalam rangka mengembangkan audit internal di

Indonesia. YPIA yang berdiri tanggal 17 April 1995 telah berusaha menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi para auditor internal di Indonesia untuk menuju *Certified Internal Auditor* yang bersifat nasional yang mengacu dan menggunakan model dari IIA (*Institute of Internal Auditors*).

Dalam pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan tidak menutup kemungkinan juga diselenggarakan dalam bentuk yang tidak formal. Cara yang dapat dilakukan dalam melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan secara informal, misalnya antara lain melalui: belajar secara mandiri, pertemuan reguler antara staf dan melakukan penelitian dalam bidang yang relevan.

Makalah ini akan membahas tentang pendidikan berkelanjutan, fungsi dan tanggung jawab auditor internal, profesionalisme auditor internal, dan kaitan pendidikan berkelanjutan dengan profesionalisme auditor.

II. Pendidikan Berkelanjutan

Kemajuan di bidang teknologi dan informasi yang semakin cepat telah membawa perubahan yang fundamental dalam pengelolaan sumber daya manusia. Arus informasi telah mampu merubah cara pandang dan cara berpikir manusia.

Begitu juga dengan bidang audit internal yang semakin lama harus semakin meningkatkan mutu atau beberapa kriteria dan kecakapan teknis, mempunyai kesungguhan dan ketelitian kerja dalam profesinya, mengejar kepuasan orang lain, keberanian menanggung resiko, ketekunan dan ketabahan hati, integritas yang tinggi dan konsisten terhadap profesinya.

Pelatihan internal auditor di Indonesia baru dimulai pada awal tahun 1980 an dan secara teratur di beberapa perguruan tinggi dimulai di awal tahun 1990-an. Selanjutnya untuk lebih meningkatkan mutu dan profesional Sumber Daya Manusia di bidang pengawasan maka atas dorongan Kepala BPKB, Dirjen Pembinaan BUMN Departemen Keuangan dan beberapa Direksi BUMN maka Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern BUMN/BUMD pada tanggal 17 April 1995 dengan Akte Notaris Ny.Ratna Komala,SH Nomor 122 telah mendirikan Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA) yang mempunyai sasaran:

1. Pendidikan dan pelatihan berjenjang bagi audit internal dengan sertifikasi penuh secara nasional dan internasional.
2. Peningkatan kualitas dan profesionalisme Sumber Daya Manusia melalui konsultasi, seminar, penataran, penelitian, dan pengembangan.
Strategi untuk mencapai sasaran itu dilakukan dengan:

- a. Melaksanakan pendidikan dan pelatihan berjenjang dengan kurikulum, metode, persyaratan peserta, tenaga pengajar yang memenuhi kualifikasi sehingga dihasilkan tenaga pengawasan yang handal.
- b. Menerbitkan sertifikasi auditor sesuai dengan jenjang pendidikan / pelatihan yang diikuti dengan sertifikasi penuh lingkup nasional maupun internasional.
- c. Secara bertahap menuju ke pendidikan dan latihan dengan *Standar Institute of Auditor* melalui sertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)*.

Sebenarnya pendidikan bagi auditor internal telah ada jauh sebelum lembaga YPIA tersebut terbentuk. Pada tahun 1982 atas dorongan BPKP / Departemen Keuangan dan dibiayai oleh Bank Dunia, pendidikan bagi auditor internal telah dimulai. Beberapa BUMN dan BUMD telah melakukan pelatihan-pelatihan audit yang pada umumnya bekerjasama dengan BPKP, BPLK dalam Perguruan Tinggi. Pelatihan untuk auditor internal antara lain dasar pemeriksaan, pemeriksaan operasional, psikologi dan komunikasi pemeriksaan, pengelolaan tugas pemeriksaan, EDP Audit, sampling statistik dalam pemeriksaan dan pengetahuan penyidikan.

Sebagai suatu profesi, pemeriksaan internal harus dilaksanakan secara ahli dan ini menuntut para auditor internal

untuk lebih mengembangkan pengetahuannya. Hal ini seperti yang tercantum dalam Standar Profesi Audit Internal (1997:37) yang menyatakan bahwa: “Para pemeriksa internal harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan yang berkelanjutan.”

Hal penting mengenai pendidikan berkelanjutan yang dinyatakan dalam Standar Profesionalisme Audit Internal (1997:37) menyatakan bahwa : “Pemeriksa berkewajiban meneruskan pendidikannya dengan tujuan meningkatkan keahliannya.” Mereka harus berusaha memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur, dan teknik-teknik audit. Pendidikan lebih lanjut dapat diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam perkumpulan profesi, kehadiran dalam berbagai konferensi, seminar, kursus yang diadakan oleh suatu universitas, program pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi (*In house program*) dan partisipasi dalam proyek penelitian.

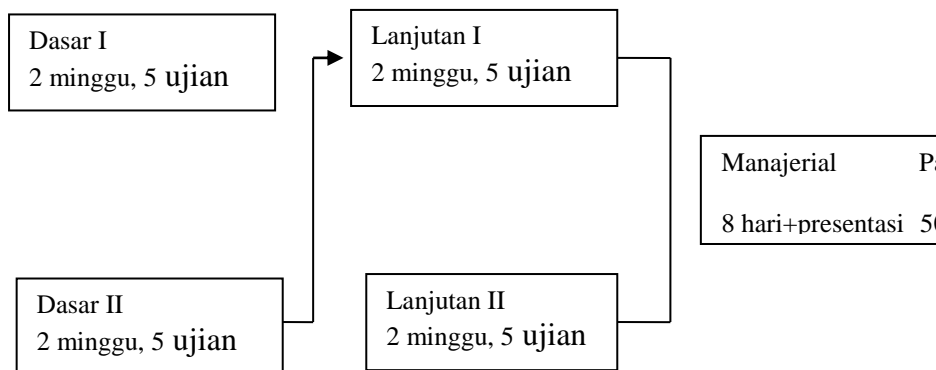
Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia. Pelaksanaan pendidikan diarahkan kepada peningkatan keterampilan, pengetahuan serta perubahan sikap atau perilaku kerja karyawan. Melalui proses belajar yang diterapkan, diharapkan terjadi perubahan pada

peserta yang kurang tahu menjadi tahu, kurang terampil menjadi terampil serta sikap dan perilaku kerja yang negatif menjadi positif. Sehingga dengan adanya perubahan tersebut dapat meningkatkan efektivitas pekerjaan. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan berkelanjutan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, mengembangkan potensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap serta etos kerja pada tingkat keterampilan dan keahlian tertentu sesuai jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaannya.

Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan meningkatkan kualitas auditor internal melalui pendidikan berkelanjutan dan memiliki sertifikasi *Qualified Internal Auditor (QIA)*. *Qualified Internal Auditor (QIA)* adalah sertifikat kualifikasi dalam bidang internal auditing yang merupakan simbol profesionalisme dari individu pemegangnya. Sertifikat QIA juga merupakan pengakuan bahwa pemegangnya telah memiliki pengetahuan dan keterampilan internal auditing. Sertifikat QIA diberikan kepada para kandidat yang telah lulus sekitar 20 jenis ujian yang diselenggarakan dalam 5 (lima) jenjang pendidikan di YPIA

(Yayasan Pendidikan Intenal Auditor), seperti yang tampak pada gambar 1 berikut:

Gambar 1
Materi Ujian yang diselenggarakan oleh YPIA



Sumber: (Tugiman (2004 : 27)

Pendidikan berkelanjutan dapat dijelaskan melalui beberapa hal di bawah ini, yaitu:

1. Jenis pendidikan dan pelatihan yang diikuti

Jenis pendidikan dan pelatihan yang diikuti auditor internal bisa merupakan:

- a. Kursus yang diadakan oleh suatu lembaga, yang di dalamnya terdapat staf pengajar dan pelatih yang berkualitas dan kompeten di bidangnya yang bisa memberikan manfaat terhadap pengembangan potensi dan pengetahuan auditor internal

- b. Partisipasi dalam proyek penelitian, yang mempunyai pengaruh terhadap pengalaman dan pengembangan pengetahuan auditor internal
 - c. Konferensi dan seminar, yang secara tidak langsung dengan banyak mendengarkan dan sering berinteraksi dapat berpengaruh terhadap cara berfikir dan meningkatkan pengetahuan auditor internal
2. Frekuensi atau banyaknya program pendidikan dan latihan yang diikuti
Frekuensi atau banyaknya program dalam pendidikan berkelanjutan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan agar dapat di tempuh dengan efektif dan efisien.
 3. Kesesuaian pendidikan dan pelatihan yang diikuti dengan aktivitas auditor
Kesesuaian pendidikan dan pelatihan yang diikuti auditor internal merupakan hal yang sangat penting dan harus terfokus pada bidang yang dijalani, karena keahlian akan semakin terasah di bidang audit internal dan auditor internal akan memiliki kemampuan dan pengetahuan yang luas.
 4. Tingkat pendidikan tenaga auditor internal

Sedikit banyaknya tingkat pendidikan auditor internal sangat berpengaruh terhadap kualitas seorang auditor internal. Karena dengan pendidikan yang lebih tinggi, seorang auditor lebih menguasai lebih banyak pengetahuan dan kemampuan untuk menjadi seorang yang profesional.

III. Fungsi dan Tanggung Jawab Auditor Internal

Tanggung jawab auditor internal adalah melaksanakan kegiatan bebas dan memberi saran-saran suatu fungsi pengendalian manajemen guna mengukur dan meneliti efektivitas sistem pengendalian internal menurut Hartadi (1991:31) dalam bukunya *Internal Auditing*, meliputi:

1. Menilai Prosedur dan menilai hal-hal yang berhubungan, yang terdiri dari:
 - a. Memberi pendapat efeasensi atau kelayakan prosedur
 - b. Mengembangkan atau memperbaiki prosedur
 - c. Menilai personalia
 - d. Memberi ide-ide sepeti pembuatan standar
2. Verifikasi dan analisis data, yang menyangkut

- a. Penelaahan data yang dihasilkan sistem akuntansi guna membuktikan bahwa laporan-laporan yang dihasilkan adalah benar (valid)
 - b. Membuat analisis-analisis lebih lanjut untuk memberi dasar membantu penyimpulan-penyimpulannya.
3. Verifikasi kelayakan, yaitu:
- a. Prosedur akuntansi atau kebijakan lainnya yang telah dilakukan
 - b. Prosedur operasi/kegiatan yang telah diikuti
 - c. Peraturan-peraturan pemerintah yang telah dilaksanakan
 - d. Kewajiban-kewajiban, yang bersangkutan dengan kontrak telah berjalan dan dipatuhi
4. Fungsi perlindungan, seperti:
- a. Mengadakan perlindungan untuk menghindari dan menemukan

penggelapan, ketidakjujuran, dan kecurangan

- b. Memeriksa semua kekayaan perusahaan
 - c. Meneliti transaksi dengan pihak luar
5. Melatih dan memberi bantuan kepada karyawan perusahaan terutama bidang akuntansi
 6. Jasa-jasa lainnya termasuk penyelidikan khusus dan membantu dengan pihak luar seperti, Kantor Akuntan (yang memeriksa laporan keuangan secara periodik), atau konsulan lainnya dan yang berkepentingan dengan data kegiatan-kegiatan perusahaan.

IV. Profesionalisme Auditor Internal

Untuk menjaga profesionalisme dalam profesi internal auditor, maka diperlukan suatu standar atau ukuran untuk dijadikan sebagai patokan pelaksanaan pekerjaannya. Usaha-usaha untuk membuat standar untuk profesionalisme auditor terus dilakukan dengan mengacu pada standar profesi yang ditetapkan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA) yang selama ini sudah umum digunakan.

Standar profesi auditor internal menurut IIA (*The Institute of Internal Auditors*) meliputi:

1. Independensi atau kemandirian
Internal audit haruslah mandiri dan terpisah dari kegiatan-kegiatan yang diperiksanya.
2. Kemampuan profesional
Internal audit harus mencerminkan keahlian dan dengan kegiatan professional yang seharusnya.
3. Lingkup pekerjaan
Lingkup pekerjaan dari internal auditor haruslah meliputi pengujian dan evaluasi terhadap kecukupan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi dan kualitas dari pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan.
4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan
Kegiatan pemeriksaan harus meliputi perencanaan pemeriksaan, pengujian dan pengevaluasian informasi, pemberitahuan hasil-hasil dan menindaklanjutinya.
5. Manajemen bagi audit
Pimpinan internal audit harus mengelola bagian audit yang tepat.

(II A, 1997:16)

Selanjutnya auditor internal di katakan profesional apabila memiliki sikap seperti di bawah ini, yaitu:

- a. Dedikasi terhadap profesi
Dedikasi dicerminkan dari dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang

dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan intrinsik berkurang. Sikap ini merupakan ekspresi pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan.

b. Tanggungjawab sosial

Tindakan seorang auditor internal dalam peranan menunjang kesejahteraan masyarakat seharusnya antusias, karena perusahaan secara umum sebagai pihak yang dilayani oleh auditor internal memiliki keterkaitan yang besar terhadap kepentingan masyarakat.

c. Keyakinan atas pengaturan sendiri

Dalam hal pengaturan diri sendiri, auditor internal harus yakin dalam menentukan suatu aturan main dalam melaksanakan pekerjaannya.

d. Independensi

Sikap independensi seorang auditor internal dapat diukur dari sikap yang mandiri dan terpisah dari kegiatan-kegiatan yang diperiksanya dan mempunyai sikap yang objektif dan melaporkan secara objektif pula tentang kondisi yang ada, serta bebas dari pihak manapun.

e. Kompetensi di bidang audit

Untuk menjadi seorang auditor yang profesional, kompetensi di bidang audit merupakan keharusan karena tanpa pelatihan yang memadai, auditor internal tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Disamping harus memiliki pengetahuan yang baik di bidang audit, seorang auditor internal wajib pula memiliki pengetahuan yang memadai dalam substansi yang di audit.

f. Kemampuan berkomunikasi

Kemampuan berkomunikasi secara efektif merupakan suatu keharusan, karena kemampuan berkomunikasi baik dalam lisan maupun tulisan sangat diperlukan agar mereka dapat secara jelas menyampaikan berbagai hal seperti tujuan pemeriksaan, evaluasi, rekomendasi, dan kesimpulan.

g. Sikap hati-hati dalam menjalankan tugas

Malaksanakan ketelitian profesional yang selayaknya berarti menggunakan kecakapan dan penilaian pemeriksaan yang pantas pada saat melakukan pemeriksaan.

Jadi untuk menjadi profesional diperlukan jenjang karier yang jelas, pendidikan dan pelatihan yang

berkesinambungan, remunerasi yang memadai, dan pembinaan yang efektif.

V. Kaitan Pendidikan Berkelanjutan Dengan Profesionalisme Auditor.

Pendidikan berkelanjutan merupakan kegiatan belajar secara terus menerus dalam rangka untuk mempertahankan kompetensi auditor internal. Pendidikan lebih lanjut dapat diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam perkumpulan profesi, kehadiran dalam berbagai konferensi, seminar, kursus yang diadakan oleh suatu universitas program pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi (*in house program*).

Didalam standar profesi audit internal tentang pendidikan berkelanjutan dikemukakan bahwa para pemeriksa internal harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan berkelanjutan. Para pemeriksa berkewajiban meneruskan pendidikannya dengan tujuan meningkatkan keahliannya.

Dengan melakukan kegiatan pendidikan berkelanjutan, maka profesionalisme seorang auditor internal bisa lebih di pertajam. Seorang auditor internal akan lebih teliti dalam mengerjakan pekerjaan mereka, mempunyai integritas yang

tinggi dan dan bisa lebih memberikan kepuasan kerja terhadap orang lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Tugiman (2004:27), jika kita membicarakan profesionalisme berarti menyangkut pada penggunaan teknik-teknik tertentu oleh individu, proses belajar dan mempraktekkannya selama bertahun-tahun guna mengembangkan teknik tersebut, loyalitas individu guna mencapai kesempurnaan, dan berdiri sebagai individu di antara sesamanya.

VI. Kesimpulan

Sebagai suatu profesi, pemeriksaan internal harus dilaksanakan secara ahli dan ini menuntut para auditor internal untuk lebih mengembangkan pengetahuannya. Mereka harus berusaha memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur, dan teknik-teknik audit.

Pendidikan lebih lanjut dapat diperoleh melalui keanggotaan dan partisipasi dalam perkumpulan profesi, kehadiran dalam berbagai konferensi, seminar, kursus yang diadakan oleh suatu universitas, program pelatihan yang dilaksanakan oleh organisasi (*in house program*) dan partisipasi dalam proyek penelitian.

Dengan melakukan kegiatan pendidikan berkelanjutan, maka profesionalisme seorang auditor internal bisa lebih di pertajam. Seorang auditor internal akan lebih teliti dalam mengerjakan pekerjaan mereka, mempunyai integritas yang tinggi dan dan bisa lebih memberikan kepuasan kerja terhadap orang lain.

Daftar Pustaka

- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta:Salemba Empat.
- Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN, 31 Mei 2000. No. Kep 23/M-P BUMN.
- Standards & Guidelines fo The Profesional Practice of Internal Auditing*.1998.London.
- The Institutes of Internal Auditors, 1995. *Standards & Guidelines fo The Profesional Practice of Internal Auditing*. United Kingdom.
- Tugiman, Hiro. 1995. *Perkembangan dan Tantangan Internal Audit di Indonesia*. Bandung: Karya Putri Wardhani.
- Tugiman, Hiro. 1997. *SDM yang Profesional Audit Internal* . Yogyakarta:Kainisius.

Tugiman, Hiro. 2000. *Pandangan Baru Internal Auditing, Edisi ke empat*. Yogyakarta:Kainisius.

Tugiman, Hiro. 2000. *Paradigma Baru Auditor Internal pada Perusahaan, Simposium Nasional Akuntansi II dan Konvensi Nasional Akuntansi IV*. Jakarta, IAI.

Tugiman, Hiro. 2004. *Standar yang Profesional*. Jakarta: Kumpulan Pelatihan YPIA.